

# **PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA DI SMA NEGERI 1 NGAWI**

**David Krisna Sukarno Putro**  
Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNESA  
yosuadavid76@yahoo.com

**Budi Dharmawanputra S.Pd., M.Pd.**  
Dosen Jurusan Sendratasik FBS UNESA  
budidharmawanputra@unesa.ac.id

## **ABSTRAK**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Selain membantu siswa dalam mengembangkan minat, ekstrakurikuler juga membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuannya secara penuh. Seperti halnya di SMA Negeri 1 Ngawi memiliki ekstrakurikuler dalam bidang seni, khususnya seni musik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler seni musik tersebut yang menarik ialah ekstrakurikuler paduan suara yang memiliki sedikit peminat namun banyak berprestasi. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mendiskripsikan teknik perekrutan anggota penyanyi dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 1 Ngawi. (2) Mendiskripsikan pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Ngawi. (3) Mendiskripsikan hasil pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Ngawi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan simpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa teknik perekrutan dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 1 Ngawi yakni setiap siswa wajib menyanyikan lagu wajib nasional Garuda Pancasila, serta melakukan tes ambitus suara. Untuk menyelesaikan materi lagu rangkaian 3 Jatim membutuhkan 5x latihan dengan teknik latihan melakukan pemanasan terlebih dahulu, berlatih intonasi dan artikulasi, dan metode yang selalu digunakan adalah metode rekam, dengan metode ini para anggota paduan suara lebih cepat dalam menghafal nada sesuai instruksi pelatih untuk menyelesaikan lagu rangkaian 3 Jatim. Paduan suara SMA Negeri 1 Ngawi memiliki prestasi yang patut dibanggakan, yakni mampu mencapai tiga besar pada tingkat kabupaten serta provinsi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dalam teknik perekrutan anggota paduan suara, pelatih tidak menggunakan lembar formulir pendaftaran dan publikasi dalam bentuk poster. Ke dua dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Ngawi sangat mudah, karena dalam melatih siswa, Sukarno membuat pola latihan yang sesuai dengan kemampuan siswa, dan menginstruksikan dengan bahasa sehari-hari, agar siswa dapat menerima maksud dari pelatih. Ke tiga hasil pembelajaran paduan suara di SMA Negeri 1 Ngawi banyak memperoleh kejuaraan dalam perlombaan paduan suara tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi

**Kata kunci : Pembelajaran, Ekstrakurikuler, Paduan Suara**

### **ABSTRACT**

*Extracurricular activities are activities that are done outside school hours. In addition to helping students to develop their interests, extracurricular activities also help students to develop their creativity and ability to the full. As in SMA Negeri 1 Ngawi have extracurricular art, especially the art of music. One of the extracurricular activities of the musical art that is interesting is extracurricular choir who have little interest yet accomplished much. The purpose of this research is (1) To describe the technique of recruiting singers in extracurricular activities choir SMA Negeri 1 Ngawi. (2) To describe the choir in extracurricular learning SMA Negeri 1 Ngawi. (3) To describe the learning outcomes of extracurricular choir in SMA Negeri 1 Ngawi. The method used in this study is a qualitative approach, the research procedure that produces descriptive data in the form of written words. Data collection techniques used were observation, interview, documentation. Data analysis technique is done interactively through the process of data reduction, data presentation, and conclusion or verification.*

*Based on these results, it is known that the engineering recruitment in extracurricular activities choir SMA Negeri 1 Ngawi that every student shall sing the national anthem Garuda Pancasila, as well as doing tests ambitus sound. To finish the song material circuit 3 Java requires 5x exercises with technique exercises to warm up first, practicing intonation and articulation, and the method is always used is the method of recording, with this method the choir members more quickly memorize the tone according instruksi coach to complete the track 3 chain of Java. The choir SMA Negeri 1 Ngawi have achievements to be proud of, which is capable of reaching the top three at the district and provincial level. The conclusion of this study is in the recruiting techniques choir members, coaches do not use sheet registration forms and publications in the form of posters. Second in the implementation of learning extracurricular choir in SMA Negeri 1 Ngawi is very easy, because in training students, Sukarno made exercise pattern according to the abilities of students, and instructs the everyday language, so that students can receive maksut from the coach. All three learning outcomes choir in SMA Negeri 1 Ngawi are gaining a championship in the race choir district and provincial level*

**Kata kunci : Learning, Choir, Extracurricular.**

### **PENDAHULUAN**

Kabupaten Ngawi adalah kota kecil yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Mempunyai segudang prestasi namun tidak begitu merata. Di mulai dari bidang akademik maupun non akademik. Hal tersebut ditunjang dari segi pengajar dan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah masing masing.

Menurut sumber data Pusat Data Dan Statistik Pendidikan (PDSP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Untuk tingkat SMA/MA sendiri,

terdapat 36 sekolah yang menyebar di seluruh kecamatan Ngawi dan 37 SMK. Diantara 19 kecamatan di Ngawi, terdapat 3 kecamatan yang tidak memiliki sekolah menengah kejuruan baik negeri maupun swasta, yakni, kecamatan Kwadungan, Pangkur, dan Padas. Sedangkan kecamatan yang tidak memiliki SMA/MA adalah kecamatan Padas, Pitu, Karanganyar, Gerih, dan Kasreman.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, membina, dan mengembangkan potensi anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Sekolah tidak hanya mengembangkan potensi siswa yang bersifat keilmuan, melainkan dapat membimbing mereka agar bakat yang dimiliki dapat berkembang dengan baik. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan serta mencetak siswa yang berkompeten perlu adanya kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Selain membantu siswa dalam mengembangkan minat, ekstrakurikuler juga membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuannya secara penuh. Seperti halnya di SMA Negeri 1 Ngawi merupakan salah satu sekolah yang mengadakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, antara lain: PRAMUKA, Palang Merah Remaja (PMR), Paduan Suara, Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), basket, marching band, dan sebagainya. Beberapa jenis ekstrakurikuler yang dikembangkan di sekolah tersebut merupakan ekstrakurikuler di bidang kesenian. Kegiatan ekstrakurikuler seni khususnya seni musik yang terdapat di SMA 1 Ngawi antara lain: marching band, rebana, dan paduan suara.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler seni musik tersebut yang menarik ialah ekstrakurikuler paduan suara yang cukup sedikit peminat namun sangat berprestasi. Diantaranya Juara 3 Paduan Suara Hari Jadi Provinsi Jawa Timur Tingkat SLTA Tahun 2014, Juara 1 Paduan Suara Se-Kabupaten Ngawi Tahun 2013, Juara 2 Putra Paduan Suara Se-Kabupaten Ngawi Tahun 2014, Juara 2 Putri Paduan Suara Se-Kabupaten Ngawi Tahun 2014, Juara 1 Paduan Suara Se-Kabupaten Ngawi Tahun 2010. Juara favorit Paduan Suara Se-Kabupaten Ngawi Tahun 2016

Berdasarkan fakta-fakta tersebut penulis tertarik dengan perkembangan pesat dan prestasi gemilang yang diraih oleh Tim Paduan Suara SMA Negeri 1 Ngawi. Banyaknya prestasi tersebut tentu tidak lepas dari proses latihan dan peran pelatih, sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Ngawi. Fenomena tersebut sangat menarik untuk diungkap melalui kajian historis, yakni tentang pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Ngawi oleh Sukarno Budi Utomo.

Penelitian ini difokuskan pada aspek Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Negeri 1 Ngawi. Dalam penelitian ini ditarik sebuah permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana teknik perekrutan anggota dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 1 Ngawi ? (2) Bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 1 Ngawi ? (3) Bagaimana hasil pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Ngawi ?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Ngawi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan metode yang diterapkan oleh Sukarno dalam proses latihan, serta untuk memaparkan kendala dan solusi yang dihadapi selama proses latihan berlangsung

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Teknik Perekrutan Anggota Paduan Suara SMA Negeri 1 Ngawi**

Ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 1 Ngawi terbentuk ketika Pemerintah Kabupaten Ngawi mengadakan lomba pada tahun 1999. Saat itu Sukarno langsung memilih beberapa siswa untuk mengikuti lomba agar anggota paduan suara tercukupi. Seiring berjalannya waktu, paduan suara SMA Negeri 1 Ngawi semakin meningkatkan potensinya. Minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler paduan suara juga semakin meningkat walaupun jumlahnya tidak banyak.

Ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Ngawi dilakukan pada hari rabu seusai jam pelajaran selesai yaitu jam 14:00. Awal pembelajaran paduan suara ini diperkenalkan dahulu bagaimana paduan suara itu, menjelaskan point penting yang

harus dimengerti oleh siswa bahwa paduan suara dilakukan dalam bentuk kelompok.

SMA Negeri 1 Ngawi memiliki teknik perekrutan dalam pemilihan anggota paduan suara. Menurut Sukarno dalam merekrut anggota paduan suara hanya untuk formalitas saja. Karena peminat paduan suara sedikit, semua siswa yang mendaftar, tetap masuk dalam ekstrakurikuler paduan suara, namun jika mengikuti kompetisi dan memiliki tim anggota maksimal, saya akan memilih sesuai kebutuhan (Sukarno wawancara, 11 April 2016). Tidak dapat dipungkiri bahwa baik/tidaknya kualitas sebuah paduan suara akan sangat ditentukan oleh salah satu faktor, yaitu kemampuan individu dalam kelompok paduan suara tersebut. Karena itu proses rekrutmen anggota paduan suara atau yang lebih akrab dikenal dengan istilah audisi menjadi modal utama mendapatkan sebuah kelompok paduan suara yang baik. Rekrutmen yang dilakukan tanpa dasar pengetahuan atau konsep yang jelas tentang kriteria penyanyi seperti apa yang dibutuhkan, justru tidak akan mendapatkan hasil yang optimal (Listya 2007:49). SMA Negeri 1 Ngawi memiliki teknik perekrutan seperti berikut :

### **Menyanyikan Lagu Nasional**

Dalam hal menyanyi lagu nasional adalah yang paling mudah, namun jika bernyanyi menggunakan teknik intonasi dan artikulasi yang baik, akan lebih baik lagi. Dalam menyanyikan lagu nasional ini, siswa diharapkan mampu menguasai lagu dengan artikulasi dan intonasi yang baik. Lagu yang dinyanyikan yaitu Garuda Pancasila oleh Sudarnoto dari buku Indonesia Persadaku karangan W.S Simanjuntak halaman 14. Menurut Sukarno menggunakan lagu ini, karena lagu ini tergolong mudah untuk dinyanyikan, jika dimainkan pada tangga nada do = F, maka nada terendah adalah C atau 5 rendah, dan nada tertinggi adalah 6 atau D (Sukarno wawancara, 11 April 2016)

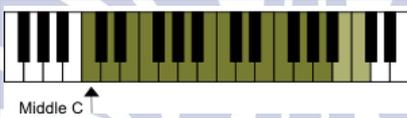
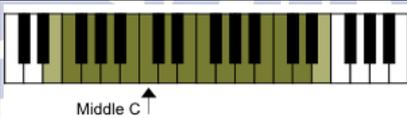
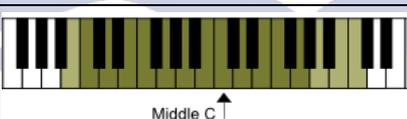
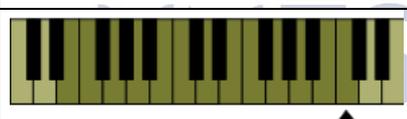
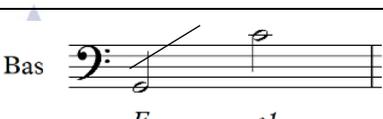
Dalam menyanyikan lagu garuda pancasila harus di dasari dengan intonasi dan artikulasi yang baik. Pelatih akan menilai beberapa aspek untuk memilih penyanyi inti. Menurut Pono Banoe (2003: 197), intonasi adalah pengucapan kata dengan memperhatikan tekanan suaranya. Jadi intonasi berkaitan dengan kemampuan seorang penyanyi dalam membidik nada lagu secara tepat. baik nada tinggi maupun nada rendah. Menurut Pramayudha (2010:81), bernyanyi adalah

berbicara melalui syair lagu yang memiliki notasi/ melodi/ irama/ dan birama dan di dalam syairnya terkandung pesan, cerita, dan lain lain yang harus disampaikan kepada pendengar dan harus dapat dimengerti yang disebut artikulasi.

### Tes Ambitus Suara

Setelah menyanyikan lagu nasional, anggota paduan suara akan melakukan tes pembagian suara atau ambitus. Menurut Simanungkalit (2008:50) jenis suara sopran, alto, tenor, dan bas mempunyai sifat masing-masing dan karakter (watak) yang berbeda. Setelah menyanyikan lagu Garuda Pancasila, anggota mengikuti tes ambitus suara. Hal ini untuk menempatkan posisi nyaman ring suara anggota agar intonasi yang akan dicapai, akan berbunyi dengan baik.

**Tabel Ambitus Suara Manusia**

Jenis Suara	Letak dalam piano	Notasi
Sopran		Soprano 
Alto		Alto 
Tenor		Tenor 
Bas		Bas 

Soprano adalah jenis suara perempuan yang berambitus tertinggi, berambitus dari nada c1 – c3. Alto dalam partitur paduan suara, alto juga disebut contralto, yaitu ambitus suara perempuan paling rendah f – d2. Disebut juga alto laki- laki atau counter tenor. Tenor Suara laki laki yang tertinggi, berambitus B – g1. Untuk tenor biasanya ditulis dalam klef kunci G yang dipakai sopran, dalam pengertian suara tenor 1oktav lebih rendah dari sopran. Bass Suara laki- laki paling rendah, berambitus E – c1. Karakternya bersuara sangat rendah, besar, dan dalam dapat mengimbangi kewibawaan suara alto

Dalam tes ambitus suara, pelatih menginstruksikan kepada siswa maju satu persatu. Untuk wanita, dimulai dari nada f sampai dengan b, jika siswi tersebut tidak bisa membunyikan nada f-c, berarti termasuk ambitus suara sopran, namun jika mampu membunyikan nada f, g, a, b, dan c, berarti termasuk ambitus suara alto, Karena ambitus suara sopran dimulai dari c sampai c3 untuk alto dari f sampai d2. Untuk anggota paduan suara laki laki, dimulai dari nada E sampai B, untuk ambitus tenor dari B sampai g1 dan bas dari E sampai c1.

### **Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Negeri 1 Ngawi**

Pembelajaran teknik bernyanyi dalam Ekstrakurikuler paduan suara merupakan hal yang sangat penting bagi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara terdapat tahapan-tahapan pembelajaran teknik. Pembelajaran teknik bernyanyi dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 1 Ngawi dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **Langkah – langkah Pembelajaran Paduan Suara di SMA Negeri 1 Ngawi**

Pembelajaran tidak akan lepas dari pokok bahasan mengenai hakikat belajar dan mengajar, karena dalam proses pembelajaran terjadi peristiwa belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik Mulyasa dalam (Sugeng, 2009: 13). Berikut adalah pemaparan latihan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Ngawi.

### **Pertemuan Pertama**

Pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Ngawi dalam menyelesaikan lagu rangkaian 3 Jatim yaitu diawali dengan pembukaan, dalam kegiatan pembukaan, pelatih memberikan salam kepada murid, begitu juga murid memberikan salam kepada guru, dilanjutkan guru memberikan pengantar materi paduan suara kepada murid, agar siswa mempunyai gambaran tentang bagaimana

cara bernyanyi bersama sama, dan pelatih memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa mempunyai kemauan dalam mengasah kemampuan bernyanyi.

<b>Pertemuan 1</b>		
<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Waktu</b>
<b>Kegiatan Awal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam pembuka kepada siswa</li> <li>• Guru memberikan pengantar materi berupa materi dasar yang akan membantu siswa untuk menemukan konsep dalam kegiatan inti.</li> <li>• Guru memberi motivasi belajar kepada siswa.</li> <li>• Melakukan latihan pernafasan</li> <li>• Melakukan latihan intonasi</li> </ul>	40 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatih vokalisasi lagu rangkaian 3 Jatim</li> <li>• Melatih intonasi lagu rangkaian 3 Jatim</li> <li>• Memberikan hasil rekaman audio lagu rangkaian 3 Jatim kepada siswa.</li> </ul>	40 menit
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.</li> <li>• Guru memberikan motivasi dan ucapan penghargaan karena kinerja siswa.</li> <li>• Guru mengucapkan salam penutup.</li> </ul>	10 Menit
<b>Capaian</b>	Menyelesaikan materi vokalisasi rangkaian 3 Jatim Menyelesaikan materi intonasi rangkaian 3 Jatim	

Sesi pemanasan yang dilakukan 30 menit. Pemanasan yang dilakukan meliputi pemanasan pernafasan yang terdiri dari 3 pola dan pemanasan intonasi yang terdapat 3 pola juga. Pola pernafasan yang pertama yaitu pola nafas panjang, pola pernafasan yang pertama ini berguna untuk menguatkan nafas penyanyi, anggota diharapkan mempunyai nafas yang kuat dalam bernyanyi. Untuk memulai latihan pola yang pertama, pelatih memberikan contoh terlebih dahulu, sikap sempurna, badan tegap, rileks, menarik nafas, dan mendesiskan kuat, sampai nafas habis, setelah itu siswa mengikuti yang telah dicontohkan oleh pelatih. Dalam melatih mendesis panjang ini, posisi badan sikap sempurna, menarik nafas dalam, dan mendesis kuat, panjang, sampai nafas habis, dan dilakukan berulang secukupnya.

Pola pernafasan yang ke dua dengan menekan pada titik awal ketukan menggunakan ritmis not 1/16, namun yang diberi penekanan hanya ketukan 1/16 yang awal saja. Pelatih memberikan contoh terlebih dahulu, posisi badan tegap, posisi sempurna, tangan menggapal ringan, pandangan ke depan, menarik nafas dalam, dan mendesiskan kuat, namun ketika mendesis, pelatih menepuk tangan keras pada pertama, untuk ketukan ke dua sampai ke empat hanya menepuk ringan, dalam hal ini untuk memberi tanda bahwa ketukan awal harus lebih keras dari pada ketukan berikutnya. Setelah memberikan contoh, siswa akan menirukan yang di lakukan oleh pelatih. Ketika siswa akan melakukan pernafasan mendesis dengan pola ke dua, pelatih memberi aba aba pada ketukan pertama keras, untuk ketukan ke tiga dan ke empat ringan.

Untuk pola ritme yang ke tiga, tetap menggunakan ritme quarto dengan variasi not 1/16 terdapat 2 ketuk, not 1/8 terdapat 1 ketuk, dan not 1/4 terdapat 1 ketuk. Ketika pelatih memberikan contoh untuk pola ritme ke tiga ini menggunakan tepuk tangan. Memulai dengan not 1/16 sebanyak dua ketok, diberikan tekanan pada ketukan pertama awal, dan ketukan ke dua awal, untuk not 1/8 diberikan penekanan awal pada saat *down*, dan diberi penekanan saat *up*, lalu diteruskan dengan not 1/4 diberikan penekanan.

Pola pernafasan yang pertama yaitu pola nafas panjang, pola pernafasan yang pertama ini berguna untuk menguatkan nafas penyanyi, anggota diharapkan mempunyai nafas yang kuat dalam bernyanyi. Untuk memulai latihan pola yang pertama, pelatih memberikan contoh terlebih dahulu, sikap sempurna, badan tegap, rileks, menarik nafas, dan mendesiskan kuat, sampai nafas habis, setelah itu siswa mengikuti yang telah dicontohkan oleh pelatih. Dalam melatih mendesis panjang ini, posisi badan sikap sempurna, menarik nafas dalam, dan mendesis kuat, panjang, sampai nafas habis, dan dilakukan berulang secukupnya.

Pola pernafasan yang ke dua dengan menekan pada titik awal ketukan menggunakan ritmis not 1/16, namun yang diberi penekanan hanya ketukan 1/16 yang awal saja. Pelatih memberikan contoh terlebih dahulu, posisi badan tegap, posisi sempurna, tangan menggapal ringan, pandangan ke depan, menarik nafas dalam, dan mendesiskan kuat, namun ketika mendesis, pelatih menepuk tangan keras pada pertama, untuk ketukan ke dua sampai ke empat hanya menepuk ringan, dalam hal ini untuk memberi tanda bahwa ketukan awal harus lebih keras

dari pada ketukan berikutnya. Setelah memberikan contoh, siswa akan menirukan yang di lakukan oleh pelatih. Ketika siswa akan melakukan pernafasan mendesis dengan pola ke dua, pelatih memberi aba aba pada ketukan pertama keras, untuk ketukan ke tiga dan ke empat ringan.

Untuk pola ritme yang ke tiga, tetap menggunakan ritme quarto dengan variasi not  $1/16$  terdapat 2 ketuk, not  $1/8$  terdapat 1 ketuk, dan not  $1/4$  terdapat 1 ketuk. Ketika pelatih memberikan contoh untuk pola ritme ke tiga ini menggunakan tepuk tangan. Memulai dengan not  $1/16$  sebanyak dua ketok, diberikan tekanan pada ketukan pertama awal, dan ketukan ke dua awal, untuk not  $1/8$  diberikan penekanan awal pada saat *down*, dan diberi penekanan saat *up*, lalu diteruskan dengan not  $1/4$  diberikan penekanan.

Banyak sekali pola ritme pernafasan yang dapat digunakan untuk membantu melatih pernafasan manusia. Menurut Sukarno dengan materi 3 pola ritme ini cukup efektif dalam melatih kelenturan diafragma, karena tekanan tekanan yang ada pada pola pola tersebut dapat mengencangkan diafragma, artinya diafragma dapat terlatih dengan adanya penekanan nafas yang di hentak.

Intonasi 1, Teknis awal melatih intonasi pelatih menggunakan media keyboard PSR-S950. Hal ini dilakukan serentak pada semua suara sopran, alto, tenor, dan bass. Untuk melatih intonasi, pelatih menginstruksikan menggunakan nada do berpindah, artinya jika nada dasar berpindah, nada dasar awal tersebut adalah do, contoh jika do=C, berarti C adalah nada do, jika nada dasar do=D, berarti D adalah nada do. Pelatih mengawali dengan nada dasar do= F, pada awal latihan ini pelatih memberikan contoh terlebih dahulu dengan membunyikan 1 oktaf penuh, setelah pelatih membunyikan, siswa menirukan yang dicontohkan oleh pelatih dengan membunyikan 1oktaf penuh dengan nada dasar do=F. Dalam membunyikan nada 1 oktaf penuh ini menggunakan tempo=60, agar suara yang dibunyikan oleh siswa dapat terdengar dengan jelas. Dilanjutkan dengan membunyikan nada 1 oktaf penuh dari do rendah ke do tinggi kembali ke do rendah, artinya siswa harus membunyikan 1 oktaf penuh dari do rendah ke do tinggi, dan kembali ke do rendah.

Intonasi 2, Melatih intonasi yang kedua, dengan nada dasar do=F , namun hanya membunyikan nada do,re,mi,fa,sol saja. Dibunyikan dari do sampai sol, namun tangga nada dinaikkan atau diturunkan, contoh dari tangga nada do=F

membunyikan nada do, re, mi,fa,sol lalu tangga di naikkan setengah ke do=Fis dan membunyikan nada do, re, mi, fa, sol lalu tangga nada dinaikkan setengah dan seterusnya.

Intonasi 3, Untuk intonasi yang ke tiga, pelatih menggunakan intonasi interval. Menggunakan hampir 2 oktaf penuh, nada yang dibunyikan dari oktaf pertama do , mi, sol, naik ke oktaf dua nada do, mi, sol turun fa, re ke oktaf satu si, sol, fa, re, do. Dalam intonasi interval, banyak siswa mengalami kesulitan, karena tehnik ini termasuk tehnik yang sulit, diperlukan konsentrasi dan pendengaran yang tajam. Dalam latihan intonasi ini pelatih memberikan contoh 1 putaran dan ditirukan oleh siswa, untuk melatih intonasi dibutuhkan waktu cukup lama agar siswa dapat mengetahui nada yang dibunyikan oleh pelatih. Siswa dituntut harus berkonsentrasi dalam membunyikan nada, hal ini agar siswa mampu membunyikan nada dengan benar. Dilanjutkan untuk taham metode rekam atau imitasi. Metode imitasi adalah salah satu tindakan yang dilakukan dimana guru tersebut memberikan contoh agar siswa mendapatkan gambaran mengenai kualitas bermain musik yang baik dan benar. Pelatih memilih suara yang terbaik dalam setiap divisi suara sopran, alto, tenor, dan bass. Teknik merekam dilakukan ketika anggota yang telah dipilih menyanyikan secara utuh, lalu direkam oleh anggota masing masing divisi dan dibagikan.

Masuk ke tahap kegiatan inti dilakukan selama 40 menit. Dalam menyelesaikan materi lagu, pelatih membagi tiap latihan mempunyai capaian yang harus diselesaikan, atau target lagu yang harus segera di selesaikan. Untuk pertemuan pertama dalam materi lagu rangkaian 3 Jatim, pelatih menyelesaikan materi solmisasi dan intonasi lagu. Siswa harus mampu bernyanyi dengan intonasi yang benar, agar dapat melanjutkan ke materi berikutnya. Untuk tahap pertama ini pelatih melakukan capaian menyelesaikan materi solmisasi dan intonasi.

### **Pertemuan ke dua**

Kegiatan inti di pertemuan ke dua berbeda dengan kegiatan inti di pertemuan pertama, dalam pertemuan ke dua ini hanya melatih intonasi, Vokalisasi, dan menghafal lirik. Vokalisasi adalah menyanyikan lagu tanpa lirik, jadi menyanyikan dengan not angka, jika vokalisasi atau solmisasi sudah sesuai target

yang di inginkan, akan melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu bernyanyi dengan lirik.

<b>Pertemuan 2</b>		
<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Waktu</b>
<b>Kegiatan Awal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam pembuka kepada siswa</li> <li>• Guru memberikan pengantar materi berupa materi dasar yang akan membantu siswa untuk menemukan konsep dalam kegiatan inti.</li> <li>• Guru memberi motivasi belajar kepada siswa.</li> <li>• Melakukan latihan pernafasan</li> <li>• Melakukan latihan intonasi</li> </ul>	40 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatih intonasi lagu rangkaian 3 Jatim</li> <li>• Melatih artikulasi lagu rangkaian 3 Jatim</li> <li>• Menghafal lirik lagu rangkaian 3 Jatim</li> <li>• Memberikan hasil rekaman audio lagu rangkaian 3 Jatim kepada siswa.</li> </ul>	40 menit
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.</li> <li>• Guru memberikan motivasi dan ucapan penghargaan karena kinerja siswa.</li> <li>• Guru mengucapkan salam penutup.</li> </ul>	10 Menit
<b>Capaian</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan materi artikulasi rangkaian 3 Jatim</li> <li>• Menyelesaikan materi dinamika rangkaian 3 Jatim</li> </ul>	

Dalam melatih vokalisasi pelatih menggabungkan dengan tehnik intonasi dengan artikulasi. Untuk pola yang digunakan tetap menggunakan pola dari tehnik intonasi, namun notasi angka diganti dengan huruf vokal a, i, u, e, dan o. Cara melatihnya dengan membunyikan tangga nada do=F sebanyak 1 oktaf namun membunyikan dengan huruf vokal a, i, u, e, o. Dalam menghafalkan lagu harus dilakukan dalam menyelesaikan lagu. Siswa dituntut untuk menghafal naskah lagu rangkaian 3 Jatim agar materi lagu dapat diselesaikan, untuk itu pelatih memberikan motivasi agar siswa mau menghafalkan lirik lagu diwaktu senggang demi kelancaran dalam latihan ekstrakurikuler paduan suara.

### Pertemuan ke tiga

Dalam latihan ke 3, pelatih memfokuskan pada gerak koreo untuk membangun suasa pada lagu yang akan dinyanyikan. Untuk gerak yang akan dibuat harus mendukung suasana lagu yang dinyanyikan. Gerakan yang dibuat tidak begitu atraktif, namun dapat menyampaikan pesan. Melatih koreografi dari lagu rangkaian 3 Jatim. Pelatih mengelompokkan lagu rangkaian 3 Jatim menjadi 3 bagian yaitu lagu ulan andung andung, padang rembulan, dan tanduk majeng.

Pertemuan 3		
Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<b>Kegiatan Awal</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan salam pembuka kepada siswa</li><li>• Guru memberikan pengantar materi berupa materi dasar yang akan membantu siswa untuk menemukan konsep dalam kegiatan inti.</li><li>• Guru memberi motivasi belajar kepada siswa.</li><li>• Melakukan latihan pernafasan</li><li>• Melakukan latihan intonasi</li></ul>	40 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Melatih intonasi lagu rangkaian 3 Jatim</li><li>• Melatih dinamika lagu rangkaian 3 Jatim</li><li>• Memberikan materi pemahaman partitur</li><li>• Memberikan hasil rekaman audio lagu rangkaian 3 Jatim kepada siswa.</li></ul>	40 menit
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.</li><li>• Guru memberikan motivasi dan ucapan penghargaan karena kinerja siswa.</li><li>• Guru mengucapkan salam penutup.</li></ul>	10 Menit
<b>Capaian</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyelesaikan materi dinamika rangkaian 3 Jatim</li><li>• Menyelesaikan koreo rangkaian 3 Jatim</li></ul>	

Menurut wahono lagu ulan andung andung adalah kisah seseorang yang mencintai tunangannya, namun nasib berkata lain tunangannya menikah dengan orang lain. Untuk lagu ulan andung andung, pelatih menginstruksikan bahwa gerakan dan ekspresi menunjukkan seperti kehilangan seseorang. Lagu ulan andung andung ini dibawakan dengan ekspresi sedih agar penonton yang melihat merasa dramatis akan jalan cerita lagu yang akan dibawakan. Lagu tema ke 2

adalah padang rembulan, menurut Sukarno lagu padang rembulan menceritakan seorang anak kecil yang sedang mengajak bermain, ketika bermain perasaan anak kecil selalu riang dan gembira, maka untuk ekspresi dan gerakan lagu tema harus senang, riang, dan gembira, seolah seperti anak kecil yang mengajak bermain. Lagu yang ketiga adalah lagu tanduk majeng, lagu tanduk majeng bercerita tentang seorang nelayan yang berangkat mencari ikan di laut, hidupnya terombang ambing oleh ombak, bertaruh nyawa demi mencari ikan untuk keluarganya, namun dari perjalanan yang lama pasti mendapatkan banyak ikan. Dalam hal ini pelatih membuat pada laki-laki seperti sedang mendayung sebuah perahu, untuk wanita gerakan mengayun membentuk seperti ombak laut.

Selanjutnya memberikan materi pemahaman partitur. Dalam pembelajaran partitur dalam ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Ngawi pelatih menggunakan bahasa sehari-hari, jika pelatih menggunakan bahasa musik, siswa akan kesulitan dalam memahami maksud pelatih dalam menerjemahkan isi partitur lagu yang dipelajari. Dalam pemahaman materi, siswa akan memberi tanda atau simbol-simbol pada partitur, seperti dinamika, perpindahan tempo, menerjemahkan simbol yang tidak diketahui, dan memberikan tanda untuk mengetahui penjiwaan lagu tersebut. Dalam pemahaman materi ini partitur yang digunakan adalah lagu rangkaian 3 JATIM aransmen Isfanhari. Partitur rangkaian 3 jatim tidak di terdapat tanda dinamika dan tempo. Menurut Isfanhari lagu ini sengaja tidak diberikan tanda dinamika dan tempo, karena intuisi setiap pelatih berbeda-beda (Wawancara Isfanhari 14 Mei 2016).

Pelatih menjelaskan tentang isi lagu rangkaian 3 Jatim, terdapat 3 lagu yaitu lagu *ulan andong andong*, padang bulan, dan tanduk majeng. Mengulas lagu yang pertama, menurut intuisi pelatih lagu ini dibubuhi tempo=90, menurut Wahono arti lagu ulan andung andung adalah harapan besar tentang cinta ayahnya terhadap tunangannya saat itu. Lagu ulan andong andong ini menceritakan bagaimana cinta seorang ayah pada tunangan anaknya, jadi pelatih memberikan ekspresi mendayu dayu, tapi tidak menangis.

Partitur rangkaian 3 jatim halaman pertama dari birama 1 sampai dengan 8, pelatih menginstruksikan untuk tempo lagu tema satu adalah tempo 90 dan memberi tanda *cresendo*. Dalam melatih birama 1 sampai 8 pelatih memberikan aba aba menyanyi dengan santai, untuk suara sopran, alto, tenor bass bernyanyi

dengan volume normal, namun ketika masuk birama ke 8 suara semakin lama semakin keras dan ekspresi lagu ini seperti seseorang yang sedang menyayangi tunangannya tapi gagal untuk menikah.

### **Pertemuan ke empat**

Pertemuan ke empat adalah pematapan lagu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal, menembak nada, melakukan dinamika lagu, gerak koreo dan ekspresi. Hal ini dimaksudkan agar pelatih mampu mengukur kemampuan siswa, bila ada yang kurang, pelatih akan segera memperbaiki kesalahan tersebut.

<b>Pertemuan 3</b>		
<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Waktu</b>
<b>Kegiatan Awal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam pembuka kepada siswa</li> <li>• Guru memberikan pengantar materi berupa materi dasar yang akan membantu siswa untuk menemukan konsep dalam kegiatan inti.</li> <li>• Guru memberi motivasi belajar kepada siswa.</li> <li>• Melakukan latihan pernafasan</li> <li>• Melakukan latihan intonasi</li> </ul>	40 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatih dinamika lagu rangkaian 3 Jatim</li> <li>• Melatih ekspresi lagu rangkaian 3 Jatim</li> <li>• Melatih koreo lagu rangkaian 3 Jatim</li> <li>• Memberikan hasil rekaman audio lagu rangkaian 3 Jatim kepada siswa.</li> </ul>	40 menit
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.</li> <li>• Guru memberikan motivasi dan ucapan penghargaan karena kinerja siswa.</li> <li>• Guru mengucapkan salam penutup.</li> </ul>	10 Menit
<b>Capaian</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan dinamika, koreo dan ekspresi lagu rangkaian 3 Jatim tanpa teks</li> </ul>	

### **Pertemuan ke empat**

Pertemuan ke lima adalah tahap penyelesaian materi lagu. Diharapkan dalam pertemuan ke lima siswa mampu membawakan lagu sesuai yang

diharapkan pelatih. Membawakan lagu secara utuh untuk memperbaiki kesalahan, dan pelatih akan memberikan masukan. Untuk latihan paduan suara pertemuan ke dua, diharapkan pelatih jeli untuk mengoreksi pembawaan lagu yang dibawakan siswa. Pelatih harus mempertimbangkan bagaimana pembawaan lagu yang dibawakan setiap siswa. Menyeimbangkan dan menyelaraskan harmoni nada agar menjadi satu kesatuan grup.

<b>Pertemuan 3</b>		
<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Waktu</b>
<b>Kegiatan Awal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam pembuka kepada siswa</li> <li>• Guru memberikan pengantar materi berupa materi dasar yang akan membantu siswa untuk menemukan konsep dalam kegiatan inti.</li> <li>• Guru memberi motivasi belajar kepada siswa.</li> <li>• Melakukan latihan pernafasan</li> <li>• Melakukan latihan intonasi</li> </ul>	40 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatih dinamika lagu rangkaian 3 Jatim</li> <li>• Melatih ekspresi lagu rangkaian 3 Jatim</li> <li>• Memberikan hasil rekaman audio lagu rangkaian 3 Jatim.</li> </ul>	40 menit
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari proses pembelajaran yang telah berlangsung.</li> <li>• Guru memberikan motivasi dan ucapan penghargaan karena kinerja siswa.</li> <li>• Guru mengucapkan salam penutup.</li> </ul>	10 Menit
<b>Capaian</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan dinamika, koreo dan ekspresi lagu rangkaian 3 Jatim tanpa teks</li> </ul>	

### **Hasil pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Ngawi.**

Penilaian hasil belajar ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Ngawi ini mengacu pada hasil kinerja dan presentasi setiap proses pembelajaran (lampiran 3). Terdapat 3 aspek yang dibuat oleh pelatih dan harus dicapai oleh siswa, antara lain kemampuan siswa dalam membunyikan notasi sesuai dengan intonasi, membaca dengan artikulasi yang tepat, memainkan ekspresi sesuai dengan instruksi pelatih, menerima materi baru dengan cepat dan presensi siswa. Pengukuran hasil belajar ekstrakurikuler diperoleh melalui observasi yang

dilakukan oleh pelatih (Sukarno) selama proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara berlangsung. Siswa akan mendapatkan nilai yang bagus apabila mampu mencapai semua aspek yang diinginkan oleh pelatih. Pada tiap semester, nilai dari setiap aspek akan di jumlah dan dihitung skor akhirnya. Ketika sudah memperoleh nilai akhir maka siswa akan diberikan nilai A (sangat baik), B (baik), C (cukup) atau D (kurang) disesuaikan dengan perolehan nilai akhir siswa. Menurut hasil penilaian yang telah dilakukan pelatih pada 29 anggota terdapat 20 siswa yang memperoleh nilai A (sangat baik) dan 9 siswa memperoleh nilai B (baik). Dengan demikian hasil belajar siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler paduan suara sudah sangat baik dan telah mencapai 5 aspek yang diinginkan oleh pelatih.

Berkaitan dengan tujuan ekstrakurikuler menurut Permendiknas nomor 22 tahun 2006 yaitu untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Melalui pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Ngawi, siswa dapat berinteraksi dengan teman sebayanya agar dapat menciptakan suatu keharmonisan dan komunikasi dengan baik. dengan demikian kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler ini dapat menstimulus siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang baik baik dengan teman sebayanya maupun dengan pelatih. Selain itu, siswa akan mempunyai keberanian untuk menunjukkan potensi diri yang dimilikinya. Mempunyai rasa percaya diri dan tidak takut untuk berprestasi baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Aspek selanjutnya adalah tanggung jawab. Sifat tanggung jawab pada siswa akan terlihat pada saat mereka menyelesaikan tugas ataupun proyek yang diberikan oleh pelatih. Pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sikap tanggung jawab diberikan pelatih kepada siswa agar mereka dapat menguasai materi lagu sesuai dengan keinginan pelatih. Berikut ini adalah prestasi 5 tahun terakhir yang diperoleh paduan suara SMA Negeri 1 Ngawi : (1)Juara 3 Paduan Suara Hari Jadi Provinsi Jawa Timur Tingkat SLTA Tahun 2014 (2)Juara 1 Paduan Suara Se-Kabupaten Ngawi Tahun 2013 (3)Juara 2 Putra Paduan Suara Se-Kabupaten Ngawi Tahun 2014 (4)Juara 2 Putri Paduan Suara Se-Kabupaten Ngawi Tahun 2014 (5)Juara 1 Paduan Suara Se-Kabupaten Ngawi Tahun 2010 (6)Juara favorit festival paduan suara Se-Jawa Timur tahun 2016

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, dalam teknik perekrutan anggota paduan suara di SMA Negeri 1 Ngawi belum sesuai dengan buku A-Z Direksi Paduan Suara (Listya:2007), hal ini dikarenakan tidak terdapat formulir pendaftaran audisi paduan suara, tidak tersedia kesekretariatan untuk tim paduan suara, tidak melakukan vokalisi saat pelaksanaan audisi, tidak terdapat sesi mengukur kepekaan ritmis serta tidak terdapat tes wawancara.

Kedua, pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 1 Ngawi sangat mudah, dikarenakan pelatih memberikan cara dan pola latihan dengan bahasa sehari-hari, dengan begitu siswa mudah untuk menerima instruksi dan memahami maksud dari pelatih, mulai dari berlatih pernafasan hingga melatih ekspresi siswa.

Ketiga, pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 1 Ngawi mampu mencapai hasil yang baik. Dapat disimpulkan dari banyaknya prestasi yang diraih oleh tim paduan suara SMA Negeri 1 Ngawi baik dalam tingkat kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional. Ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 1 Ngawi juga mendapatkan apresiasi yang baik oleh warga sekolah, sehingga tim paduan suara SMA Negeri 1 Ngawi memiliki motivasi besar untuk terus meningkatkan prestasi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA Negeri 1 Ngawi, peneliti memaparkan beberapa saran diantaranya Bagi anggota paduan suara SMA Negeri 1 Ngawi, diharapkan agar melatih suaranya secara rutin, yang artinya tidak hanya latihan saat ekstrakurikuler berlangsung, namun juga melatih suara dengan materi yang telah diajarkan pelatih. Hal ini sangat penting, karena perkembangan musik di dunia berkembang sangat pesat, latihan bernyanyi menjadi satu tambahan kemampuan. Bisa digunakan dalam setiap organisasi, karena beberapa organisasi besar pasti mempunyai paduan suara.

Bagi pelatih sekaligus guru seni budaya SMA Negeri 1 Ngawi hendaknya lebih meningkatkan teknik teknik melatih paduan suara, banyak membaca referensi pelatih paduan suara, dan juga menyimak perkembangan paduan suara Indonesia yang sudah mengikuti kompetisi sampai ke luar negeri. Hal ini untuk menunjang pengetahuan dan perkembangan paduan suara agar paduan suara SMA Negeri 1 Ngawi tidak monotone melainkan berkembang sesuai jaman yang berkembang terus.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Liztya, Agastya Rama. 2007. *A-Z Direksi Paduan Suara*. Jakarta: Yamuger
- Pono Banoe. (2003). *Kamus Musik*. Jakarta : PT. Kanisius.
- Sujimat, D. Agus. 200. *Penulisan Karya Ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.

